

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

## ANALISIS DESKRIPTIF RETORIKA INTERPERSONAL PRAGMATIK PADA TUTURAN DIREKTIF GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS XI SMA (SLUA) SARASWATI 1 DENPASAR

Ni Komang Triulan Cahyani<sup>1)</sup>, Dewa Gede Bambang Erawan<sup>2)</sup>,  
I Nyoman Suparsa<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : [adikomang485@gmail.com](mailto:adikomang485@gmail.com)<sup>1)</sup>, [dewa\\_kulit@unmas.ac.id](mailto:dewa_kulit@unmas.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[suparsa\\_nym@unmas.ac.id](mailto:suparsa_nym@unmas.ac.id)<sup>3)</sup>

### *Abstract*

*The aims of this research include three things: (1) the function of pragmatic interpersonal rhetoric in teacher and student directive speech, (2) the form of pragmatic interpersonal rhetoric in teacher and student directive speech, and (3) factors that influence pragmatic interpersonal rhetoric in directive speech. teacher and student. The subjects of this research consisted of a teacher and students learning Indonesian in class XI.1. The data collection methods used in this research are observation, recording and interview methods. Data analysis was carried out in three stages, namely (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. The results of this research show that (1) the function of pragmatic interpersonal rhetoric in teachers' and students' directive speech is requertives (asking and requesting), permissive (giving permission, granting and permitting), advice (suggesting, warning, advising, encouraging, and measuring), requirements (event), question (ask), and prohibition (forbid). (2) forms of pragmatic interpersonal rhetoric in imperative, interrogative and declarative teacher and student directive speech. (3) factors that influence pragmatic interpersonal rhetoric in teacher and student directive speech, the social distance factor between the speaker and the interlocutor (the speaker has a higher position), the communication situation factor, and the purpose of the speech by showing the speaker's sympathy.*

**Key words:** *interpersonal rhetoric, pragmatics, directive speech*

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

---

## Abstrak

Tujuan penelitian ini meliputi tiga hal: (1) fungsi retorika interpersonal pragmatik pada tuturan direktif guru dan siswa, (2) bentuk retorika interpersonal pragmatik pada tuturan direktif guru dan siswa, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi retorika interpersonal pragmatik pada tuturan direktif guru dan siswa. Subjek penelitian ini terdiri atas seorang guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI.1. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, rekam dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) fungsi retorika interpersonal pragmatik pada tuturan direktif guru dan siswa *requertives* (meminta dan memohon), *permissives* (memberi izin, mengabdikan dan memperkenankan), *advisories* (menyarankan, memperingatkan, menasihatkan, mendorong, dan mengusulkan), *requierments* (menginstruksikan), *questions* (bertanya), dan *prohibitives* (melarang). (2) bentuk retorika interpersonal pragmatik pada tuturan direktif guru dan siswa imperatif, interogatif dan deklaratif. (3) faktor-faktor yang mempengaruhi retorika interpersonal pragmatik pada tuturan direktif guru dan siswa faktor Jarak sosial diantara penutur dan lawan tutur (penutur memiliki kedudukan lebih tinggi), Faktor situasi komunikasi, dan Faktor tujuan tuturan dengan menunjukkan kesimpatian penutur.

**Kata kunci** : Retorika Interpersoal, Pragmatik, tuturan direktif

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di dalam kelas merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang menyebabkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Komunikasi yang baik dapat dilihat ketika seorang penutur mampu menyampaikan pesan dengan baik sehingga dapat diterima oleh mitra tutur. Berkomunikasi tidak selamanya dikaitkan dengan masalah-masalah yang bersifat tekstual, tetapi juga interpersonal sehingga komunikasi verbal bentuk apa pun perlu disikapi sebagai sebuah fenomena pragmatik, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam berkomunikasi atau berinteraksi antarmanusia. Sehingga dalam kajian pragmatik yang menyangkut retorika interpersonal lebih menekankan pada prinsip kesantunan, sedangkan dalam

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

retorika tekstual pragmatik membutuhkan prinsip kerja sama (Wijana, 1996:56). Komunikasi yang digunakan untuk membangun sebuah interaksi hendaknya memiliki tingkat kesantunan di dalamnya, yang dianggap tidak merugikan kedua pihak atau lebih yang terlibat dalam komunikasi.

Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara (penutur) dan pendengar atau penulis dan pembaca. Dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi (fungsi emotif). Maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini, pihak si pendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah atau gembira (Chaer, 2014). Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Berkaitan dengan tindak tutur, penelitian ini memfokuskan kajian tuturan direktif yang muncul dalam interaksi belajar mengajar sebab melihat fungsi tuturan direktif seperti perintah akan digunakan oleh guru dalam memerintahkan siswa untuk melakukan suatu tindakan atau respon dari tuturan yang dituturkan oleh sipenutur.

Dalam teori pragmatik interpersonal yang mencakupi retorik interpersonal sebagai strategi berkomunikasi yang efektif dan santun dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peristiwa tutur tersebut dapat diamati dan dianalisis lebih lanjut mengenai retorika interpersonal pragmatik yang terjadi di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar. Pemilihan lokasi penelitian tersebut merujuk pada pengalaman peneliti dalam melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan (PLP 2) yang peneliti lakukan sebelumnya di SMA SLUA Saraswati 1 Denpasar. Dalam proses pelaksanaan PLP tersebut peneliti menemukan kurangnya penggunaan bahasa yang santun baik dalam

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

pemilihan kata, kalimat maupun nada yang kurang tepat digunakan dalam situasi pembelajaran berlangsung.

Mengenai fenomena tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai tingkat kesantunan berbahasa guru dan siswa yang ada di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar dengan acuan teori pragmatik interpersonal dan mendeskripsikan fungsi, bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya retorika interpersonal pragmatik. Dengan penjabaran latar belakang diatas maka peneliti dapat mengangkat judul penelitian “Analisis Deskriptif Retorika Interpersonal Pragmatik pada Tuturan Direktif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar”.

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah; Bagaimanakah fungsi retorika interpersonal pragmatik pada tuturan direktif guru dan siswa di kelas XI SMA Saraswati 1 Denpasar ?, Bagaimanakah bentuk retorika interpersonal pragmatik pada tuturan direktif guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar ?, Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya retorika interpersonal dalam interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar ?

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dalam penelitian ini menjelaskan suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

berbagai metode alamiah (Moleong, 2008: 6). metode pengumpulan data yang digunakan Metode Observasi, rekam, dan wawancara. Adapun perangkat penunjang dalam dalam penelitian ini berupa kartu data yang digunakan sebagai alat untuk mencatat semua data yang diperoleh dari hasil tuturan guru dan siswa.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh populasi SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 sampel yang digunakan hanya terfokus pada siswa kelas XI.1 pada pembelajaran bahasa indonesia.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian dan pembahasan terhadap retorika interpersonal pragmatik pada tuturan direktif guru dan yang meliputi bentuk, fungsi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun langkah langkah dalam menganalisis data tersebut antara lain: 1) Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai retorika interpersonal pada tuturan direktif guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar. 2) Penyajian data pada tahap ini peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. 3) Penarikan kesimpulan pada tahap ini, penulis menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian.

### **A. Fungsi Retorika Interpersonal Pragmatik pada Tuturan Direktif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar**

Berikut beberapa hasil dan pembahasan mengenai fungsi retorika interpersonal pragmatik pada tuturan direktif guru dan siswa yang ditemukan dengan fungsi tuturan

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

*requertives* (meminta dan memohon), *permissives* (memberi izin, mengabulkan dan memperkenankan), *advisories* (menyarankan, memperingatkan, menasihatkan, mendorong, dan mengusulkan), *requierments* (menginstruksikan), *questions* (bertanya), dan *prohibitives* (melarang). Berikut beberapa kutipan fungsi retorika interpersonal pragmatik pada tuturan direktif guru dan siswa :

## a. Tuturan Direktif Fungsi Meminta

**Data 001** “*Tolong* jangan ribut, catet yang di depan sebelum ibu hapus!”(G,001)

Konteks tuturan : Guru meminta siswa untuk tidak ribut dan mencatat tulisan yang ada di papan, siswa pun hening dan segera mencatat.

Kutipan diatas merupakan fungsi meminta dengan tuturan guru pada data 001 menunjukkan keinginan guru agar siswa segera mencatat tulisan yang berada dipapan. Tuturan meminta tersebut diperhalus dengan penggunaan kata *tolong* sebagai penanda kesantunan berbahasa penutur.

## b. Tuturan Direktif Memberi Izin

**Data 016** "Iya boleh, anak-anak jawabnya boleh diacak ya." (G, 001)

Konteks tuturan : Tuturan dituturkan oleh guru kepada siswanya dengan maksud memberi informasi bahwa nomor jawaban boleh diacak.

Pada kutipan data 016 menunjukkan tuturan memberi izin yang dilakukan oleh guru karena guru mengizinkan siswa untuk menjawab soal dengan nomor jawaban teracak tidak harus berurutan. Sehingga dengan perizinan tersebut memberikan kebebasan pada siswa untuk menjawab soal yang sesuai dengan kemampuan terlebih dahulu.

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

## c. Tuturan Direktif Menyarankan

**Data 017** "Iya kamu maju aja, entar aku bantu kasi tau dari sini." (S,003)

Konteks tuturan : Penutur sudah maju kedepan dan memberi semangat untuk teman sebangkunya yang belum maju dan berencana mlembantu temannya jika tidak bisa menjawab nanti akan diberitahu dari bangku tempat duduk si penutur.

Pada data 017 menunjukkan tuturan menyarankan pada kalimat **Iya kamu maju aja** yang dituturkan oleh siswa kepada teman sebangkunya, dengan penekanan **entar aku bantu kasi tau dari sini** pada kalimat tersebut menunjukkan penutur mementingkan mitra tutur dengan memberikan bantuan.

## d. Tuturan Direktif Bertanya

**Data 025** "Dik sudah jadikan satu filenya dalam *flash disk* ?" (G,001)

"Sudah ibu." (S, 027)

Konteks tuturan : Tuturan dituturkan oleh guru kepada ketua kelas, dengan bermaksud menanyakan apakah tugas video minggu lalu sudah dimasukkan dalam satu file *flash disk* dan siswa memberi jawaban sudah ibu.

Pada kutipan data 025 menunjukkan tindak tutur pertanyaan, mengandung pengertian bahwa penutur memohon kepada mitra tutur agar memberikan informasi tertentu. Berdasarkan ciri formalnya pola intonasi kalimat tanda ditandai dengan tanda (?).

## e. Tuturan Direktif Menginstruksikan

**Data 022** "Wihhh... Tepuk tangan dulu temen ku emang mantapp !" (S, 009)

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

Konteks tuturan : Penutur bertutur untuk temannya yang berhasil menghafal jawaban saat test lisan diterapkan oleh guru

Pada data 022 terlihat penutur memberikan instruksi kepada teman-temannya agar memberikan tepuk tangan untuk teman yang berhasil menghafal, sehingga penutur mengharapkan pendengar untuk dapat mengikuti arahnya.

## f. Tuturan Direktif Memperingatkan

**Data 024** "Boleh, tapi engga apa tulisan ku jelak ya." (S,016)

Konteks tuturan : Tuturan di tuturkan oleh siswa saat teman siswa menyuruh menulis di papan tulis.

Pada data 024 menunjukkan tuturan memperingatkan yang dituturkan oleh siswa kepada temanya dengan memberitahu bahawa tulisan penutur kurang bagus, dengan tuturan tersebut bermaksud memperingatkan mitra tutur agar tidak kecewa dengan hasil tulisan yang akan ditulis oleh penutur.

## g. Tuturan Direktif Mengajak

**Data 032** "Yuk maju duluan mar, biar cepat selesai !" (S, 020)

Konteks tuturan : Siswa bertutur kepada teman 1 kelompoknya menyarankan untuk maju lebih awal saat persentas.

Pada kutipan data 032 terlihat penutur mengaja mitra tutur untuk melakukan kegiatan bersama dengan harapan tercapainya tujuan bersama antara penutur dengan mitra tutur sehingga tuturan tersebut dapat dianggap kedalam tuturan mengajak.

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

## **h. Tuturan Direktif Mengabulkan**

**Data 029** “Baik izin menjawab pertanyaan dari Ayu bahwa perbedaan hikayat dengan dongeng cukup berbeda. Yaitu, hikayat memiliki banyak nilai kehidupan sedangkan dongeng diceritakan untuk hiburan atau pelipur lara dan berisi pelajaran hidup.” (S, 008)

Konteks tuturan : Penutur merespon pertanyaan dari temannya dengan menjelaskan perbedaan hikayat dengan dongeng.

Pada kutipan data 029 terlihat penutur mewujudkan keinginan mitra tutur dengan memberikan jawaban dari pertanyaan mitra tutur mengenai perbedaan hikayat dengan dongeng, dengan respon yang sesuai dengan yang diharapkan mitra tutur sehingga menghasilkan interaksi komunikasi yang baik dan berjalan dengan lancar.

## **i. Tuturan Direktif Memohon**

**Data 030** "Bu saya izin kebelakang sebentar." (S,003)  
"Iya silakan." (G,001)

Konteks tuturan : Tuturan dituturkan oleh siswa kepada guru guna memohon izin untuk meninggalkan pembelajaran karena siswa ingin ke toilet.

Pada data 030 menunjukkan tuturan permohonan siswa kepada guru agar diberikan izin keluar kelas untuk kepentingan siswa, sehingga siswa memohon dan mengharapkan guru mengabulkan permohonan siswa tersebut.

## **j. Tuturan direktif memperkenalkan**

**Data 033** "Saya bawa sepidol ibu, pakai punya saya aja." (S, 016)

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

Konteks tuturan : Tuturan dituturkan oleh siswa kepada guru disaat guru menanyakan adakah siswa yang membawa sepidol. Dengan maksud memberi tawaran bahwa dirinya membawa sepidol.

Pada data 033 menunjukkan tuturan memperkenalkan yang dituturkan oleh siswa kepada guru dengan penekanan kalimat **pakai punya saya aja** menunjukkan bahwa penutur memberikan izin, membolehkan, dan mempersilakan guru untuk menggunakan barang yang dimilikinya.

## k. Tuturan direktif menasihatkan

**Data 035** "Tidak ada orang bodoh di dunia ini, asal kalian mau belajar pasti bisa jawab soal." (G, 001)

Konteks tuturan : Dengan nada serius guru menyemangati siswa untuk mau belajar agar bisa menjawab soal.

Pada tuturan 035 menunjukkan tuturan nasihat yang dituturkan oleh guru kepada seluruh siswa dengan tuturan penyemangat untuk siswa mau belajar dan terus belajar karena sujatinya tidak ada orang yang bodoh di dunia ini.

## l. Tuturan direktif melarang

**Data 036** "Sekarang kalian udh di era digital, ulangan akan menggunakan aplikasi nanti jangan buka google !" (G, 001)

"iya bu" (Seluruh siswa)

Konteks tuturan : Tuturan dituturkan oleh guru kepada seluruh siswa dengan maksud tuturan untuk meminta siswa tidak membuka aplikasi google saat menjawab soal

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

ulangan nanti dan siswa merespon dengan berkata iya bu dan di iringi dengan anggukan kepala.

Pada data 036 menunjukkan tuturan larangan yang dituturkan oleh guru kepada siswa untuk melarang siswa membuka google saat ulangan berlangsung, sehingga tuturan tersebut digolongkan sebagai tuturan perintah dengan fungsi melarang.

## m. Tuturan direktif Mendorong

**Data 037** "Ibu lebih senang sama siswa yang mau mencoba ya, daripada engga samasekali. Ayo saskia perbedaan hikayat dan cerepen !" (G, 001)

Konteks tuturan : Siswa gerogi saat menjawab pertanyaan ibu gurusehingga siswa tersebut terbata-bata, dan guru menyemangati siswa agar percaya diri saat menjawab.

Pada data 037 menunjukkan tuturan mendorong yang dituturkan oleh guru, bentuk tuturan tersebut sebagai penyemangat agar mitra tutur mengabaikan perintah yang dituturkan oleh penutur hal ini dibuktikan pada kalimat **Ibu lebih senang sama siswa yang mau mencoba ya, daripada engga samasekali**. Pada kalimat tersebut mendorong kepercayaan siswa saat siswa ragu dan terbata-bata dalam menjawab pertanyaan.

## n. Tuturan direktif mengusulkan

**Data 038** "Aku aja yang foto, nanti aku shear ke grup." (S,020)

konteks tuturan : Tuturan dituturkan oleh siswa kepada temanya pada saat guru menampilkan PPT di depan. Penutur melihat temannya yang kesusahan saat ingin

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

mengambil foto PPT sehingga penutur menawarkan diri untuk memfoto PPT tersebut karena ia duduk di bangku depan.

Pada data 038 menunjukkan penutur mengusulkan dirinya sendiri untuk mengambil foto PPT dengan pengajuan penutur maka mitra tutur mendapatkan keuntungan berupa bantuan yang mempermudah mitra tutur tersebut.

## B. Bentuk Retorika Interpersonal Pragmatik pada Tuturan Direktif

Hasil penelitian bentuk retorika interpersonal pragmatik pada tuturan direktif guru dan siswa ditemukannya bentuk tindak tutur ilokusi dengan bentuk imperatif, bentuk deklaratif, dan bentuk interogatif. Berikut beberapa kutipan bentuk retorika interpersonal pragmatik pada tuturan direktif guru dan siswa:

### a. Tuturan Imperatif

**Data 001** "Tolong jangan ribut, catet yang di depan sebelum ibu hapus!" (G,001)

Konteks tuturan :Guru meminta siswa untuk tidak ribut dan mencatat tulisan yang ada di papan,karena guru akan melanjutkan pembahasan materi selanjutnya siswa pun hening dan segera mencatat.

Tuturan tersebut mematuhi maksim kedermawanan melihat bentuk tuturan guru yang memberikan siswa waktu untuk mencatat sebelum guru melanjutkan pembahasan materi selanjutnya, terlihat guru mau menunggu siswa. Sehingga tuturan tersebut dianggap memenuhi maksim kedermawanan karena guru membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan membuat kerugian diri sebesar mungkin.

### b. Tuturan Deklaratif

**Data 024** "Boleh, tapi engga apa tulisan ku jelak ya." (S,016)

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

Konteks tuturan : Tuturan di tuturkan oleh siswa saat teman siswa menyuruh menulis di papan tulis.

Tuturan tersebut mematuhi maksim kerendah hatian karena pada tuturan tersebut menyatakan kemauan penutur untuk mematuhi keinginan mitra tutur, namun penutur dengan kerendah hatian menyatakan bahwa tulisan miliknya kurang bagus sehingga mempertegas kepada mitra tutur agar menerima bentuk tulisan tangan miliknya.

### c. Tuturan Interogatif

**Data 025** "Dik sudah jadikan satu filenya dalam flashdisk?"S(G,001)

"Sudah ibu." (S, 027)

Konteks tuturan : Tuturan dituturkan oleh guru kepada ketua kelas, dengan bermaksud menanyakan apakah tugas video minggu lalu sudah dimasukkan dalam satu file flash disk dan siswa memberi jawaban sudah ibu.

Pada data tuturan tersebut dianggap mematuhi maksim kecocokan sebab petutur berada dalam satu konteks tuturan yang serasi dengan respon yang diberikan oleh mitra tutur yang tidak berlebihan dan sesuai dengan pertanyaan.

### C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Retorika Interpersonal Pragmatik pada Tuturan Direktif Guru dan Siswa.

Terjadinya retorika interpersonal dalam tuturan direktif yang digunakan oleh penutur dalam interaksi pembelajaran bahasa indonesia di kelas XI SMA (SLUA) Saraswati Denpasar dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya, yaitu faktor jarak sosial, faktor situasi komunikasi, dan faktor tujuan tuturan. Berikut beberapa kutipan faktor-faktor retorika interpersonal pragmatik pada tuturan direktif guru dan siswa :

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

## a. Faktor Jarak Sosial Diantara Penutur dan Lawan Tutur (Penutur Memiliki Kedudukan Lebih Tinggi)

**Data (002)** “Ketua kelas tolong nanti kalau temannya sudah selesai mencatat, kumpul catetannya ke ruang guru ya di atas meja ibu aja taruh !” (G, 001)

Pada data tuturan diatas menunjukkan tuturan dengan tingkat jarak sosial yang tunjukan oleh guru sebagai derajat kedudukan yang lebih tinggi dari pada siswa pada ruang kelas XI.1 pembelajaran bahasa indonesia. Karena guru memiliki hak dan wewenang sebagai pengelola kelas saat jam pembelajaran berlangsung, guru berperan penting untuk menghidupkan suasana kelas dan berjalanya pembelajaran dengan lancar sehingga guru mendominasi tuturan direktif dengan memenuhi kesantunan berbahasa teori leech 1993.

## b. Faktor situasi komunikasi

**Data (003)** "Gus tolong anterin aku ke ruang guru ambil leptop." (S,007)  
"Iya ayo" (S, 011)

Pada kutipan data 003 hasil penelitian ditemukan faktor situasi ini terlihat pada siswa yang meminta bantuan kepada temannya untuk meminta bantuan diantarkan mengambil leptop di ruang guru sehingga terjadinya bentuk kesantunan imperatif dengan penggunaan kesantunan bahasa verbal *tolong*, penggunaan kata ini disadari oleh siswa karena sedang berada dalam situasi formal pembelajaran di dalam kelas.

## c. Faktor tujuan tuturan dengan menunjukan kesimpatian penutur

**Data (007)** “Gus coba benerin pakai udengnya biar semakin ganteng kelihatan !” (G, 001)

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

Pada data 007 menunjukkan sikap kesimpatian yang ditunjukkan guru kepada siswa dengan teguran yang diberikan menunjukkan sikap kesimpatian guru sebagai pendidik, sehingga guru peduli dengan tampilan siswa.

## PENUTUP

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang ada pada latar belakang masalah mengenai bagaimanakan kesantunan berbahasa yang terjadi di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar sebagai berikut.

1. Pada fungsi retorika interpersonal pragmatik tuturan direktif guru dan siswa yang terjadi di kelas XI.1 ditemukan hasil bahwa tuturan direktif yang digunakan berfungsi sebagai tuturan *requertives* (meminta dan memohon), *permissives* (memberi izin, mengabulkan dan memperkenankan), *advisories* (menyarankan, memperingatkan, menasihatkan, mendorong, dan mengusulkan), *requierments* (menginstruksikan), *questions* (bertanya), dan *prohibitives* (melarang). Pada fungsi tuturan direktif dominan digunakan oleh guru kepada siswa, mengingat guru menjadi dasar dari hidupnya suasana pembelajaran dengan adanya interaksi meminta yang dilakukan oleh guru menghasilkan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh siswa.
2. Temuan penelitian pada bentuk retorika interpersonal pragmatik pada tuturan direktif guru dan siswa di temukan dalam bentuk tuturan imperatif, interogatif, dan deklaratif. Dengan penanda kesantunan bahasa verbal seperti ayo, coba, tolong, dan silakan. Dengan teori sekala kesantunan yang peneliti gunakan untuk mleneliti data tuturan yang sudah ditemukan maka ditemukan hasil

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

bahwa data tuturan mematuhan enam maksim kesantunan leech 1983, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kerendah hatian, maksim pujian, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

3. Faktor-faktor penyebab terjadinya retorika interpersonal pragmatik pada tuturan direktif yang dilakukan oleh siswa dan guru bahwa ditemukan hasil bahwa Faktor Jarak sosial diantara penutur dan lawan tutur (penutur memiliki kedudukan lebih tinggi), Faktor situasi komunikasi, dan Faktor tujuan tuturan dengan menunjukkan kesimpatian penutur.

## SARAN

Dalam sebuah penelitian, seseorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna ataupun manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga, komunitas serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti mengemukakan saran – saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran – saran yang peneliti berikan setelah meneiliti permasalahan ini adalah sebagai berikut.

1. Saran untuk SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar

Saran dari penelitian ini, sebaiknya penggunaan retorika interpersonal lebih dimaksimalkan melihat tingkat kesantunan yang kurang diterapkan saat berada di luar jam pembelajaran. Tujuan dari pesan yang disampaikan cenderung ke jam luar pembelajaran dan untuk siswa maupun guru. Alangkah baiknya penutur yang berada di lingkungan sekolah SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar lebih saling menghargai agar tercapainya tujuan dari visi misi sekolah dan berjalanya hidup rukun.

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

## 2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama diharapkan untuk menambahkan kajian ketidak santunan yang terjadi di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar dan objek penelitian ini diharapkan dapat diperluas dan tidak terbatas hanya pada guru dan siswa melainkan seluruh masyarakat SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviah, I. (2014). Kesantunan berbahasa dalam tuturan novel Para Priyayi karya Umar Kayam. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Arista, A. (2014). Kajian Prinsip Kesantunan dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Darwis Tere-Liye. In *PRASASTI: CONFERENCE SERIES* (pp. 19-23).
- Diana, R. E., & Manaf, N. A (2022). Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tututr Direktif Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di SMP. *Jurnal Basicedu*, 6(3),4940-4952.
- Elra, Y. M. (2020). *Kesantunan Berbahasa Sopir, Calo, Dan Penumpang Di Lingkungan Terminal Bus Antarkota Di Kabupaten Solok Selatan: Tinjauan Pragmatik* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS).
- Ismiyati, I. (2022). Analisis Kesantunan Tuturan dalam Novel Tabula Rasa Karya Ratih Kumala. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 7(1), 38-46.
- Maryanto, P. B. (2022). *Ilokusi Tuturan Guru dalam Interaksi Pembelajaran di SMA: Kajian Sosiopragmatik*. Penerbit NEM.
- Masfufah, N. (2010). *Kesantunan bentuk tuturan direktif di lingkungan SMA Negeri 1 Surakarta* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)
- Nababan, M. L. E. (2012). Kesantunan verbal dan nonverbal pada tuturan direktif dalam pembelajaran di smp taman rama national plus jimbaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Naibahas, J. O. W., Ratnawati, I. I., & Retnowaty, R. (2020). Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Kota Balikpapan. *Kompetensi*, 13(1), 24-36.
- Nurahman, M. (2015). *Pengaruh kemampuan pragmatik guru terhadap pemahaman konsep subtema barang dan jasa siswa kelas IV di SDN Pangreh 2 Jabon*

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

*Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Peswarissa, L. F., Hiariej, C., & Soffianto, I. R. (2021). Retorika Interpersonal dalam Respons Adu Mulut Orang Ambon melalui Media Sosial (Kajian Sosiopragmatik). *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 437-446.

Ramadania, F. (2016). Pembentukan karakter siswa dengan memanfaatkan prinsip kesantunan pada tuturan direktif di lingkungan. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1)

Saputry, D. (2016). Strategi kesantunan positif dan negatif dalam bentuk tuturan direktif di lingkungan STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Jurnal Pesona*, 2(2).

Sari, N. W. E. (2012). Analisis Deskriptif Retorika Interpersonal Pragmatik pada Tuturan Direktif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMAN I Kediri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1).